

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin Pesat mengakibatkan permasalahan yang dihadapi manusia semakin kompleks sehingga menuntut dunia pendidikan, termasuk pendidikan matematika, untuk selalu berkembang guna menjawab tantangan dalam menghadapi permasalahan tersebut. Berbagai metode teknik dan model pembelajaran dikembangkan agar kemampuan peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Menurut Zulkardi (dalam Indrawati, 2011), dua masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi siswa (rendahnya daya saing siswa diajang Internasional dan rendahnya nilai rata-rata UAN murni nasional khususnya matematika) serta kurangnya minat mereka dalam belajar matematika (matematika dianggap sulit, menakutkan dan diajarkan dengan metode mencatat). Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Selama model pembelajaran ekspositori yang hanya menekankan pada penyampaian tekstual semata sehingga seringkali dijumpai peserta didik yang kurang berminat untuk belajar. Akibatnya peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan kembangkan aspek kepribadian, kemampuan, dan aktivitas peserta didik seperti yang diharapkan. Matematik sendiri adalah salah satu matapelajaran yang abstrak, karena bersifat abstrak maka matematika menjadi salah satu matapelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. masalah yang sering muncul pada saat kegiatan pembelajaran matematika adalah siswa kurang mampu dalam memanipulasi soal matematika.

Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang penting untuk dipelajari adalah Matriks. Matriks merupakan matapelajaran yang kaya akan materi yang dapat dipakai untuk memotivasi yang dapat menarik perhatian dan imajinasi murid-murid dari tingkat dasar sampai menengah bahkan yang lebih tinggi lagi. Aktivitas-aktivitas dalam Matriks disekolah

menengah dapat digunakan untuk memperkenalkan ide-ide baru dan untuk memperkuat materi pelajaran yang lama.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam kelas. Salah satunya model penyajian materi matematika, kepribadian guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut ada yang bisa dirubah dan ada yang tidak bisa dirubah. Salah satu faktor yang dapat diubah dan mungkin sebagai penyebab rendahnya kemampuan berpikir matriks siswa adalah model penyajian atau metode pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat memfasilitasi hasil belajar matriks adalah model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*).

Untuk mengatasi kondisi diatas, diperlukan model pembelajarann yang tepat atau pembelajaran inovatif untuk mencapai tujuan pengembangan Hasil belajar, dimana dalam proses belajar mengajar matematika guru hendaknya memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk dapat mengalami sendiri apa yang dipelajari. Pembelajaran inovatif mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar(Suyanto, 2009), untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif guru diharapkan memiki sikap tiga hal yang dapat mengembangkan pembelajaran matematika, yaitu guru setidaknya harus mengetahui hakikat matematika, hakikat anak, dan cara mengajarkan matematika yang berdasarkan teori yang ada. Ketiga hal tersebut sangat diperlukan bagi guru agar dasar dan tujuan pengajaran menjadi jelas. Depdiknas (2007) menyebutkan, mata peajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau Alogaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dalam pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasi gagasan

dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahun, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Secara umum, menurut Meier SAVI merupakan model pembelajaran yang menggabungkan gerakan motorik (fisik), aktivitas intelektual, dan mendayagunakan seluruh indra yang dimiliki oleh siswa dalam rangka menyelesaikan permasalahan matematika melalui berpikir kreatif. Secara lebih spesifik, model pembelajaran ini dapat diartikan berdasarkan penyusun dari singkatan SAVI itu sendiri. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Meier, *Somatic* mengandung arti bahwa dalam pembelajaran yang menerapkan model tersebut, materi pembelajaran disajikan kepada siswa dalam usaha untuk memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif mendayagunakan semua kemampuannya untuk mengajukan pertanyaan dan membangun pengetahuan. *Auditory* mengandung arti bahwa dalam pembelajaran tersebut, siswa disediakan kesempatan secara maksimal untuk mendengarkan, mengungkapkan pendapat, dan mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami. *Visual* mengandung arti bahwa dalam pembelajaran yang mengimplementasikan model tersebut, siswa difasilitasi untuk melakukan observasi dan memperhatikan secara visual pada pengetahuan yang sedang mereka bangun. Adapun *intellectual* mengandung arti bahwa siswa difasilitasi untuk memperdayagunakan kecerdasan atau kemampuan berpikir yang mereka miliki untuk memikirkan dan memecahkan masalah. Oleh karena semua alat indra didayagunakan selama proses pembelajaran yang diterapkan model SAVI. Penerapan Model SAVI ini diimplementasikan menurut tahapan yang dimulai dari tahapan persiapan, tahapan penyampaian, tahapan pelatihan, dan diakhiri dengan tahap penampilan hasil.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika. Fokus dari penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan mengonstruksi pemodelan matematis (Khusna dan Heryaningsih, 2018), hasil belajar matematika (Supratman dan Muhils, 2018), presentasi dan motivasi belajar (

Sutriso et al, 2013), kemampuan komunikasi dan disposisi matematis (Fauziah et al, 2017) dan kemampuan berpikir kreatif matematis (Aprilia et al, 2019; Handoko,2017; Ramba,2019). Hasil penelitian yang berfokus pada hasil belajar telah menunjukkan bahwa penerapan SAVI dalam pembelajaran matematika memiliki dampak positif terhadap hasil belajar pada siswa sekolah Dasar (SD), sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk mrngetahui Hasil Belajar yang pada dasarnya selalu berakhir pada diperolehnya dampak yang positif dari pemberian tindakan implementasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk memberikan bukti terkait pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar siswa melalui penelitian kuantitatif. Dengan demikian, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengrauh model pembelajaran SAVI berbantuan Alat Peraga terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri I Menganti Gersik.

Hasil Belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Hasil belajar siswa bukan hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Sehingga siswa belajar apabila melalui kegiatan belajar ada perubahan tingkah laku pada siswa yang meliputi sikap dan keterampilan.

Meskipun dianggap sangat penting tetapi kegiatan dalam menentukan hasil belajar masih dianggap sebagai bahan yang sulit dalam matematika, baik bagi peserta didik dalam mempelajarinya maupaun bagi guru dalam membelajarkannya. Sebagian besar peserta didik menghadapi banyak kesulitan dalam menyelesaikan jenis soal pada aspek tersebut, walaupun informasinya sudah jelas dan lengkap, sedangkan guru menghadapi kesulitan dan membelajarkan peserta didik tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan baik. Untuk dapat membelajarkan hasil belajar dengan baik, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antar lain: waktu yang digunakan untuk belajar, perencanaan pembelajaran, sumber belajar yang diperlukan, peran teknologi, dan manajemen kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Menganti Gresik banyak siswa yang merasa kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan kembali apa yang telah mereka pelajari. Hal ini dipengaruhi kurangnya peran siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa –siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman yang lain serta bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain dirasakan masih sangat berkurang.

Hasil Belajar Matematika siswa masih sangat rendah dan persepsi siswa terhadap matapelajaran matematika juga cenderung negatif yang berdampak buruk pada hasil belajarnya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika dan kesulitan dalam menulis jawaban secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Menganti Gresik”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Matriks
3. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Menganti Gresik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatas masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Alat terhadap Hasil Belajar siswa Matematika kelas XI IPA 2 SMA Negeri I Menganti Gresik”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas XI IPA 2 Menganti Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna dan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan
 - b. Bagi Guru
Dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran selanjutnya dengan cara menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan Pembelajaran SAVI
 - c. Bagi siswa
Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.